

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP *INCOME*
SMOOTHING DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2017-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

RARA MAYHARANI

NPM 1651020384

Prodi : Perbankan Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1441 H/2020

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP *INCOME*
SMOOTHING DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2017-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/2020**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh investor karena memuat informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Namun laporan keuangan seringkali dimanipulasi, untuk kepentingan tertentu, terutama dalam pelaporan laba. Tindakan manipulasi tersebut disebut dengan manajemen laba dengan strategi yang paling sering digunakan yaitu *income smoothing* (perataan laba). Tindakan tersebut dilakukan untuk membuat laporan keuangan terlihat baik, karena informasi laba merupakan perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* terhadap *income smoothing* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderating. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* terhadap *income smoothing* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian filsafat positivisme yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dengan alat analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui SPSS. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), *financial leverage* (X2) dan *non performing financing* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (Y) secara parsial maupun simultan. GCG tidak memoderasi hubungan profitabilitas (X1), dan *financial leverage* (X2) terhadap *income smoothing* (Y). Namun GCG mampu memperkuat hubungan *non performing financing* (X2) terhadap *income smoothing* (Y). Dalam pandangan ekonomi islam pelaksanaan manajemen laba dengan *income smoothing* bertolak belakang dengan prinsip syariah yang selama ini dijalankan oleh bank umum syariah. *Good corporate governance* (GCG) sebagai sebuah sistem pengelolaan perusahaan diharapkan dapat meminimalisir tindakan tersebut.

Kata kunci: Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Non Performing Financing*, *Income Smoothing*, *Good Corporate Governance*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rara Mayharani
NPM : 1651020384
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDY PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2017-2019)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penyusun

2020



Rara Mayharani
1651020384



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 7032600

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan
Non Performing Financing (NPF) Terhadap Income
Smoothing Dengan Good Corporate Governance
(GCG) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada
Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019)**

Nama Mahasiswa

: Rara Mayharani

NPM

: 1651020384

Program Studi

: Perbankan Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 22 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP. 197605292008012010

Dimas Pratomo, M.E.
NIP. 199305282018011003

**Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy., M.B.A
NIP. 1982080820112009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarami, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Non
Performing Financing (NPF) Terhadap Income Smoothing Dengan Good
Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada
Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019)"**, disusun oleh **Rara Mayharani**,

NPM. 1651020384, Jurusan **Perbankan Syariah**. Telah diujikan dalam sidang
Munagqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
pada Hari/Tanggal **Selasa/22 Desember 2020**, tempat Aplikasi **Whatsapp (Online)**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I.

Sekretaris : Citra Etika, S.E., M.Si.

Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.

Penguji II : Dimas Pratomo, M.E.

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Enslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP. 198008012003121001

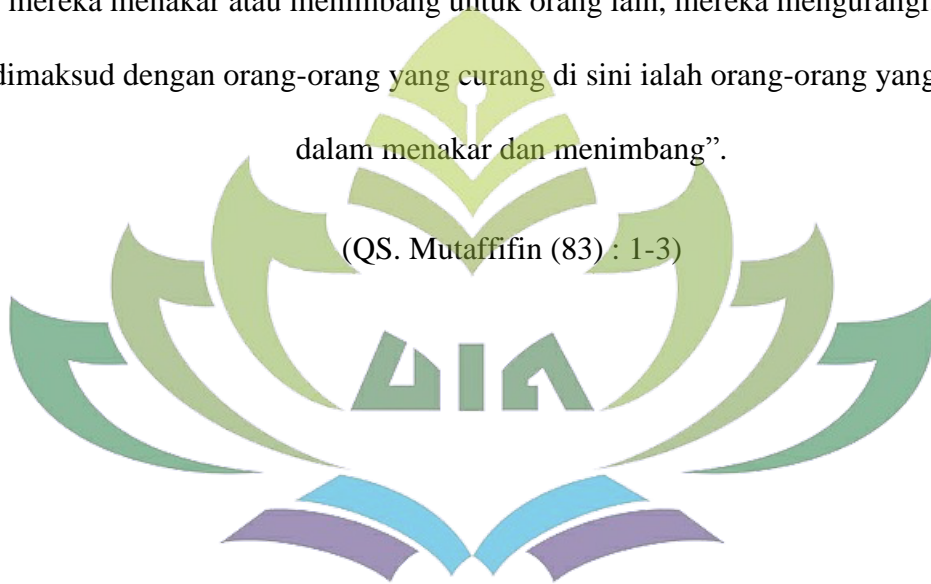
MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٨٣﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٨٤﴾

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٨٥﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang”.

(QS. Mutaaffifin (83) : 1-3)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulisan persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Munari dan Ibu Sumidah yang sangat aku hormati, aku sayangi dan sangat aku cintai, selalu menguatkan ku dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendo'akan ku setulus hati. Semoga mereka selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Teruntuk adik ku tersayang Egi Koko Dian Fahma yang memotivasi ku untuk menyelesaikan perkuliahan agar menjadi contoh dan menjadi kakak terbaik. Terimakasih telah menjadi adik yang baik.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga serta memberikan ilmu pengetahuan untuk membuka jendela dunia.

RIWAYAT HIDUP

Rara Mayharani lahirkan di Kecamatan Gisting pada tanggal 22 Mei 1998, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Munari dan Ibu Sumidah. Pendidikan dimulai dari TK Raudhatul Athfa Mathla;ul Anwar (RAMA) Landbaw selesai pada tahun 2004, dilanjutkan Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar (MIMA) Landbaw selesai pada tahun 2010, SMPN 01 Gisting selesai pada tahun 2013, SMA Muhammadiyah Gisting selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung jurusan Perbankan Syariah dimulai pada semester 1 tahun akademik 2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 22 November 2020

Yang membuat,

Rara Mayharani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Income Smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga, para sahabat dan juga kepada para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.,D.B.A. dan Bapak Muhamad Kurniawan,S.E., M.E.Sy. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.

3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I. selaku pembimbing I dan Bapak Dimas Pratomo, M.E selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing serta banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam khususnya Program Studi Perbankan Syariah, atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam ,Syariah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Munari dan Ibu Sumidah yang telah mencurahkan kasih dan sayang setulus hati untuk bekal semangat tiada menyerah, yang telah bekerja keras demi tercapainya keinginan saya menyelesaikan pendidikan S1. Terimakasih sebesar-besarnya atas pengorbanan yang telah diberikan yang tidak akan mungkin terbayarkan.
7. Ilham Kholiq sebagai patner terbaik dalam segala hal terutama dalam bertukar pikiran, yang selama ini mampu sabar dan terus menemani dalam pengerjaan skripsi ini. Memberi dukungan moril serta mampu memberikan semangat dan solusi terbaik dalam rasa bimbang.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016 kelas E, terimakasih telah menemani dan saling tolong-menolong selama perkuliahan dari semester 1 hingga selesai. Semoga kita menggapai apa yang telah di cita-citakan selama ini.

9. Sahabat-sahabat PMII rayon Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan pengetahuan, sudut pandang baru dalam berfikir. Serta teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan bantuan dan telah mendukung dalam suka maupun duka.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan saya terima. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 22 November 2020

Rara Mayharani
NPM.1651020384

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Batasan Masalah	16
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Syariah	20
B. Laporan Keuangan	23
C. Analisis Rasio Keuangan	28
D. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	39
E. Perataan Laba (<i>income smoothing</i>)	43
F. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	49
G. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap <i>Income Smoothing</i> (Perataan Laba)	54
H. Tinjauan Pustaka	66
I. Kerangka Berfikir	69
J. Hipotesis	71
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B. Populasi dan Sampel	76
C. Definisi Operasional Penelitian	79
D. Metode Pengumpulan Data	85
E. Instrumen Penelitian	86
F. Metode Analisis Data	86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	91
1. Statistik Deskriptif.....	92
2. Outlier Data	94
3. Uji Asumsi Klasik	95
4. Uji Regresi Dan Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	101
5. Uji Hipotesis.....	114
6. Diskusi Hasil dan Pembahasan.....	117
7. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang <i>Income Smoothing</i> BUS.....	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Profitabilitas BUS.....	11
Tabel 1.2 Perkembangan Rasio Liabilitas Terhadap Aset.....	13
Tabel 1.3 Perkembangan NPF Bank Umum Syariah.....	14
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	77
Tabel 3.2 Tehnik Pengambilan Sampel	78
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	79
Tabel 3.4 Klasifikasi Peringkat GCG.....	84
Tabel 3.5 Klasifikasi Peringkat GCG Untuk Data Mentah.....	84
Tabel 3.6 Devinisi Oprasional Variabel	84
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	92
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)	96
Tabel 4.3 Tabel Multikolinearitas	98
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	100
Tabel 4.5 Hasil Durbin Watson.....	100
Tabel 4.6 Model I Profitabilitas (X_1).....	101
Tabel 4.7 Signifikansi Nilai F Model Regresi I (X_1).....	102
Tabel 4.8 Signifikansi Nilai T Model Regresi I (X_1).....	102
Tabel 4.9 Hasil Model Regresi II Dengan Variabel Moderating ($X_1 * M$).....	103
Tabel 4.10 Signifikansi Nilai F Model Regresi II Dengan Variabel Moderating ($X_1 * M$)	104
Tabel 4.11 Signifikansi Nilai T Regresi Model II Dengan Variabel Moderating ($X_1 * M$)	104
Tabel 4.12 Model Regresi I Financial Leverage (X_2)	105
Tabel 4.13 Signifikansi Nilai F Regresi I (X_2)	106
Tabel 4.14 Signifikansi Nilai T Model Regresi I (X_2)	106
Tabel 4.15 Model Regresi II Dengan Variabel Moderating ($X_2 * M$)	107
Tabel 4.16 Signifikansi Nilai F Model Regresi II Dengan Variabel Moderating ($X_2 * M$)	108
Tabel 4.17 Signifikansi Nilai T Model Regresi II Dengan Variabel Moderating ($X_2 * M$)	109
Tabel 4.18 Model Regresi I NPF (X_3).....	110
Tabel 4.19 Signifikansi Nilai F Model Regresi I (X_3)	110
Tabel 4.20 Signifikansi Nilai T Model Regresi I (X_3)	111
Tabel 4.21 Model Regresi II Dengan Variabel Moderating ($X_3 * M$).....	112
Tabel 4.22 Signifikansi Nilai F Model Regresi II Dengan Variabel Moderating ($X_3 * M$)	113
Tabel 4.23 Signifikansi Nilai T Model Regresi II Dengan Variabel Moderating ($X_3 * M$)	113
Tabel 4.24 Hasil Uji T.....	114
Tabel 4.25 Hasil Uji F.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	70
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas –Scatter-Ploat.....	97
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Glajser	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	1
Lampiran 2 Sampel Penelitian	1
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	2
Lampiran 4 Tabulasi Data Outlier	3
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	4
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	6
Lampiran 7 Kartu Konsultasi Pembimbing Akademik	7
Lampiran 8 Turnitin	8
Lampiran 9 Berita Acara Munaqosah	9



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan arti dan makna yang terkandung dari istilah-istilah yang terkait dalam skripsi ini. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian, agar tidak terdapat perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2017-2019)”**. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik dari orang ataupun benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1045.

3. *Financial leverage*, dinyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap. *Financial leverage* atau disebut juga *leverage factor* adalah rasio nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva.³
4. *Non Performing Financing* (NPF), merupakan istilah “kredit bermasalah” dalam perbankan konvensional. Dalam kamus perbankan syariah *non performing financing* (NPF) disebut *duyun ma'dumah* yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.⁴
5. *Income smoothing*, definisi awal perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Definisi yang lebih akhir mengenai perataan laba melihatnya sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut.⁵

²Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), H. 7.

³Diastiti Okkarisma Dewi, “Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), h. 42.

⁴Wangsawidjaja, “Pembiayaan Bank Syariah”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 89-90, Mengutip Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah, Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan Syariah, h. 4.

⁵Eko Budi Santoso, Sherly Novia Salim, “Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bei”. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage* Vol. 1 No. 1 (December 2012), h. 187.

6. *Good Corporate Governance* (GCG), menurut *Cadbury Commitee of United Kingdom*, GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.⁶

7. Variabel moderating, adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel tersebut juga sebagai variabel dependen ke dua.⁷

Berdasarkan penjelasan istilah judul di atas, maka yang dimaksudkan dari judul skripsi ini adalah penelitian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan *non performing financing* terhadap *income smoothing* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderating, study pada bank umum syariah tahun 2017-2019.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

⁶Ayu Andira, “Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. United Tractors TBK Cabang Makassar”, (Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanudin, Makassar, 2012), h.9.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 60.

Income smoothing dilakukan manajer karena terjadi fluktuasi laba didalam perusahaan dan perilaku manajer dianggap normal bagi perusahaan. Manajemen tertarik melakukan praktik perataan laba karena manajemen menyukai perusahaan yang memiliki laba rata begitu juga investor karena laba yang rata dianggap perusahaan tersebut baik. Sedangkan bank syariah berprinsip pada nilai-nilai dalam menjalankan bisnisnya maka tentunya *income smoothing* bertolak belakang dengan prinsip syariah yang menjadi pondasi dari perbankan syariah. Dengan begitu penulis tertarik untuk melihat apakah bank syariah melakukan praktik *income smoothing*.

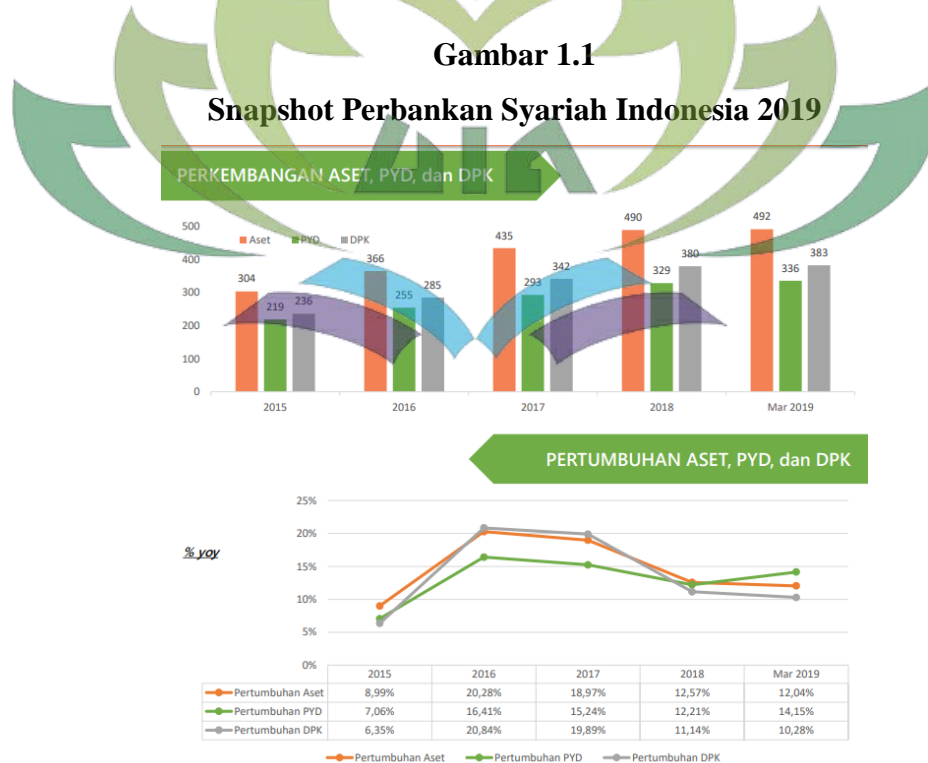
2. Alasan subjektif

Dari aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini terdapat masalah yang memungkinkan diadakannya penelitian dan penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan *non performing financing* (NPF) terhadap *income smoothing* dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderating, mengingat pembahasan dalam proposal ini merupakan topic yang relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis yang dipelajari dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dalam jurusan Perbankan Syariah dan berdasarkan aspek yang diteliti banyak tersedia literature yang dapat menunjang penelitian ini serta terdapat data-data laporan keuangan bank yang dapat di akses, sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya.

C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan, sudah selama 29 tahun sejak bank syariah pertama kali beroperasi, jumlah bank syariah di Indonesia saat ini tercatat sebanyak 198 unit, terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Bank Umum Konvensional yang mempunyai Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Perkreditan Rakyat.⁸

Perbankan syariah hingga bulan Maret 2019 terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus bertumbuh. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.

⁸Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Indonesia (On-Line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Januari-2020.aspx> (22 Maret 2020)

Semakin tumbuh dan berkembangnya bank syariah, menjadikan resiko dan tanggung jawab sosial terhadap nasabah semakin meningkat juga. Maka dikeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.⁹ Dalam peraturan bank indonesia nomor 8/4/PBI/2006 pasal 2 tertulis bahwa bank umum diwajibkan melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usahanya atau jenjang organisasi.¹⁰ Hal tersebut di maksud untuk menghadapi risiko yang akan dihadapi dalam sektor perbankan.

Terdapat lima prinsip GCG yang dapat dijadikan pedoman bagi suatu korporat atau para pelaku bisnis, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness*.¹¹ Salah satu prinsip *good*

⁹Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 10.

¹⁰Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Pasal 2 ayat (1)

¹¹Nur Mufidah, Puji Endah Purnamasari, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* Volume 6 , No. 1, (2018), h. 65.

corporate governance adalah prinsip akuntabilitas. Prinsip ini berdasar pada sistem internal *checks and balances*, mencakup audit yang sehat berdasarkan pada keseimbangan kewenangan antara manajer, pemegang saham, komisaris dan auditor. Namun, prinsip *good corporate governance* tidak selalu terwujud sebagaimana mestinya. Beberapa permasalahan terjadi seperti ketidakjujuran dalam pelaporan laporan keuangan, terutama dalam melaporkan laba perusahaan menjadi salah satu masalah yang sering terjadi. Tindakan ketidakjujuran dalam melaporkan laba disebut manajemen laba.¹²

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam jangka panjang dan tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan, karena manajemen memberikan informasi mengenai keuntungan perusahaan yang sebenarnya tidak dialami perusahaan.¹³

Manajemen laba dilakukan untuk membuat laporan keuangan terlihat baik, karena informasi laba merupakan perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. *Income smoothing* (perataan laba) didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan

¹²Eka Pratiwi, "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Income Smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating". (Skripsi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), h. 3.

¹³Akbar Roy Herlambang, "Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2017), h. 16

baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Strategi ini dilakukan dengan tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan membentuk cadangan, kemudian melaporkan laba saat periode buruk.

Perataan laba dapat dicapai dengan dua jenis, yaitu *artifical smoothing* dan *real smoothing*. *Real smoothing* yaitu tindakan meratakan laba melalui transaksi sesungguhnya, melalui perubahan dengan cara sengaja atas kebijakan operasi. Sedangkan *artifical smoothing* dilakukan dengan meindahakan pendapatan dan/atau biaya dari suatu periode ke periode lain yang memerlukan pengurangan atau penambahan jumlah laba, sehingga fluktuasi laba terlihat rata tiap tahunnya.

Tindakan manajemen laba dilakukan dengan berbagai alasan, sesuai dengan tujuan perusahaan. Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer pada umumnya didasarkan atas berbagai alasan seperti mencapai keuntungan pajak, untuk memberikan kesan baik pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada laporan laba dan mengurangi resiko sehingga harga sekuritas yang tinggi dapat menarik perhatian pasar, untuk mengambil profit yang stabil, dan untuk menjaga posisi mereka di dalam perusahaan.¹⁴ Praktik *income smoothing* tidak hanya dilakukan pada perusahaan terbuka yang menjual saham saja, namun sektor perbankan juga dapat melakukan tindakan tersebut, baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah.

¹⁴Sartika Salim, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 4, Nomor 02, (Oktober, 2014), h. 102.

Bank syariah merupakan bank yang berprinsip pada nilai-nilai syariah dalam menjalankan bisnisnya. Allah SWT dalam surat al-baqarah ayat 282 memerintahkan untuk menulis transaksi dalam bermuamalah dengan benar. Terdapat tiga prinsip dalam surat tersebut yaitu prinsip keadilan, prinsip pertanggungjawaban, dan prinsip kebenaran.¹⁵ Tindakan *income smoothing* masih menjadi kontroversi antara praktisi dan akademisi yang mempertanyakan apakah tindakan tersebut merupakan bentuk kecurangan atau tidak. Dengan kontroversi tersebut, Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa DSN Nomor 87/DSN-MUI/XII/2012 tentang metode perataan penghasilan (*income smoothing*) dana pihak ketiga. Yang menetapkan metode perataan penghasilan yang dibolehkan adalah dengan membentuk cadangan atau tanpa membentuk cadangan. Perataan penghasilan hanya boleh digunakan LKS dalam kondisi yang diduga berpotensi menimbulkan resiko penarikan dana nasabah akibat tingkat imbalan dari LKS yang tidak kompetitif (*displaced commercial risk*).¹⁶ Hal ini memberikan pertanyaan yang cukup besar, “apakah terdapat praktik *income smoothing* pada perbankan syariah?” terlepas dari aturan yang sudah ditentukan dalam Fatwa MUI Nomor 87 tahun 2012.

Income smoothing (perataan laba) tercipta karena adanya laba.

Setiap perusahaan pasti memiliki laba yang berfluktuasi tiap tahunnya

¹⁵Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori Dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), h. 7.

¹⁶Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 87/DSN-MUI/XII/2012 Tentang Metode Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) Dana Pihak Ketiga, (On-Line), Tersedia Di: [Http://dsnmui.or.id](http://dsnmui.or.id) (24 April 2020).

karena pendapatan dan beban yang didapatkan tidak selalu sama dari tahun ke tahun. Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat besar bagi penggunaanya dalam mengambil keputusan, sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba. Karena keadaan itulah indikasi perusahaan melakukan *income smoothing*.

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.¹⁷ Rasio profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada periode tertentu. Profitabilitas dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka dianggap manajemen telah bekerja secara efektif, begitupun sebaliknya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.¹⁸ Ada tiga rasio yang sering di bicarakan yaitu: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Profit Margin Ratio*.¹⁹ Rasio profitabilitas ini sering di jadikan patokan oleh investor untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Metode pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) Dengan

¹⁷Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 42.

¹⁸Sri Lestari, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014), h. 5.

¹⁹Muhammad Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Keuangan, Edisi Keempat* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h. 81.

alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Dalam sebuah penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara persial berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas pada perusahaan maka semakin besar peluang bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba.²⁰ Namun dalam penelitian lain dikatakan profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham serta manajer mendapatkan keuntungan yang meningkat, sehingga cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba.²¹

Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan profitabilitas pada bank umum syariah meningkat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Bank	BUS	BUK	BUS	BUK	BUS	BUK
Tahun	2017		2018		2019	
Profitabilitas (ROA %)	0,63	2,45	1,28	2,55	1,73	2,49

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.

²⁰Fatmawati, Atik Djajanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kelola* Vol. 2, No. 3 (September 2015), h. 10.

²¹Novia Dwi Arini, "Pengaruh Struktur Modal, Liquiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating" (Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), h. 9.

Tabel di atas menjelaskan bahwa profitabilitas pada bank umum syariah tahun 2017 yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,63%. Selanjutnya pada tahun 2018 profitabilitas bank umum syariah meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1,28%. Pada tahun 2019 profitabilitas mengalami peningkatan menjadi 1,73%. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank umum syariah dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun berdasarkan ketentuan Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter di Indonesia menetapkan standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Dari data di atas hanya pada tahun 2019 profitabilitas bank umum syariah yang melebihi standar ketentuan Bank Indonesia. Semakin besar ROA yang dimiliki bank, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Dengan meningkatnya profitabilitas bank umum syariah dapat menjadikan manajemen tertarik melakukan *income smoothing* atau sebaliknya. Sedangkan profitabilitas pada bank umum konvensional mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2019. Menurut ketentuan Bank Indonesia penetapan standar ROA pada Bank Umum Konvensional yang baik adalah sebesar 3,04%.

Ketika suatu perusahaan memerlukan pendanaan, perusahaan dihadapkan pada dua pilihan sumber pendanaan yaitu modal internal (laba ditahan) atau modal eksternal (hutang). Hutang merupakan instrumen yang sensitif terhadap nilai perusahaan, namun pemegang saham cenderung memilih hutang sebagai alternatif pendanaan.²² *Financial leverage* yaitu

²²Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 67.

sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang untuk meningkatkan kegiatan produksinya dan seberapa besar kemampuan laba untuk menutup biaya bunga. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi total aset.

Tabel berikut adalah beberapa contoh Bank Umum Syariah yang menunjukkan perkembangan rasio liabilitas terhadap total aset dari tahun 2017-2019.

Tabel 1.2
Perkembangan Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset

Nama Bank Umum Syariah	Tahun		
	2017	2018	2019
Bank Panin Dubai Syariah	96,82 %	80,98 %	84,78 %
Bank Mega	84,12 %	83,55 %	84,58%
Bank Muamalat	91,01 %	93,15 %	92,21 %
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	75,4 %	66,8 %	64,9 %

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Tabel diatas menggambarkan bahwa rasio liabilitas terhadap total aset pada setiap bank syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunas hutangnya menggunakan aset yang dimiliki. Sumber yang berasal dari modal asing akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, makin banyak menggunakan modal asing maka besar pula rasio *leveragenya* dan berarti semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan. Sehingga semakin tinggi *financial leverage*, semakin tinggi manajemen melakukan praktik perataan laba.

Non performing financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah resiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan pada saat jatuh tempo debitur/pengguna dana gagal memenuhi kewajibannya.²³ Semakin tinggi rasio *non performing financing* akan mencerminkan risiko kredit yang tinggi dan ditanggung oleh perusahaan, yang mana hal ini membuat penilaian buruk terhadap kinerja perusahaan.²⁴ Kinerja suatu perusahaan yang buruk akan mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba. Perkembangan *non performing financing* bank umum syariah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Non Performing Financing Bank Umum Syariah

Tahun	2017	2018	2019
NPF %	4,76	3,26	3,23

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.

Tabel di atas menjelaskan bahwa *non performing financing* pada bank umum syariah tahun 2017 sebesar 4,76. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,26. Pada tahun 2019 *non performing financing* pada bank umum syariah kembali mengalami penurunan menjadi 3,23. Dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* bank umum syariah pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan. NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh

²³Ali Mashud, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Global Bisnis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), H. 199.

²⁴Assy Shella, "Pengaruh NPF, FDR, Profitabilitas, Jumlah Pembiayaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", (Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), h. 44.

bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Batas maksimal nilai NPF yang telah ditetapkan Bank Indonesia adalah sebesar 5%.

Diketahui motif bank umum syariah melakukan perataan laba adalah untuk menunjukkan kinerja bank umum syariah, bahwa dengan kondisi perbankan yang mengalami perlambatan pertumbuhan bank umum syariah mampu menjaga kestabilan keuangannya dengan menjaga profitabilitas bank itu sendiri, sehingga bank umum syariah cenderung melakukan perataan laba untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan dengan pihak investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDY PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2017-2019)”**. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah selama 3 tahun yaitu tahun 2017-2019, hal ini untuk mempermudah dalam penelitian dan untuk melanjutkan penelitian terdahulu.

D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada faktor yang memengaruhi *income smoothing* yaitu profitabilitas, *financial leverage*, dan *non performing financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2019. Rasio-rasio tersebut digunakan karna diduga dapat mengindikasikan ada tidaknya praktik *income smoothing* pada Bank Umum Syariah. Serta *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi dengan bank umum Syariah dalam kurun waktu 2017-2019 sebagai objek penelitian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang penulis buat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) terhadap *income smoothing* secara parsial pada bank umum syariah tahun 2017-2019?
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) terhadap *income smoothing* secara simultan pada bank umum syariah tahun 2017-2019?
3. Apakah *good corporate governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) terhadap *income smoothing* secara parsial pada bank umum syariah tahun 2017-2019?

4. Apa perspektif ekonomi syariah terhadap *income smoothing* di Bank Umum Syariah?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) terhadap *income smoothing* secara parsial pada bank umum syariah tahun 2017-2019?
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) terhadap *income smoothing* secara simultan pada bank umum syariah tahun 2017-2019?
- c. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) terhadap *income smoothing* secara parsial pada bank umum syariah tahun 2017-2019?
- d. Untuk mengetahui apa perspektif ekonomi syariah terhadap *income smoothing* di Bank Umum Syariah?

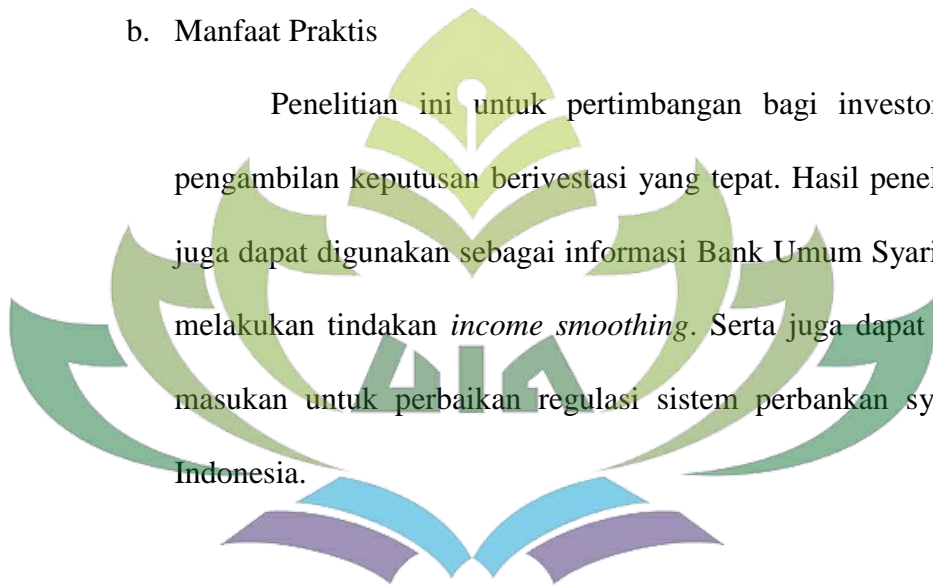
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung dan pengembangan dari penelitian sebelumnya, khususnya pada teori manajemen laba (*income smoothing*). Serta dapat berguna sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu dari ilmu ekonomi syariah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini untuk pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang tepat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi Bank Umum Syariah yang melakukan tindakan *income smoothing*. Serta juga dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi sistem perbankan syariah di Indonesia.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah

Secara umum bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Praktik perbankan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabat²⁵. Di zaman Rasulullah SAW fungsi-fungsi perbankan dilakukan oleh perorangan dan biasanya satu orang hanya melakukan satu fungsi. Kemudian dizaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang, sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Hal ini diperlukan karena setiap mata uang mempunyai kandungan logam mulia yang berbeda, sehingga mempunyai nilai yang berbeda pula. Orang-orang yang mempunyai keahlian khusus ini disebut *naqid*, *sarraf*, dan *jihbis*. Aktivitas ekonomi ini merupakan cikal bakal dari apa yang kita kenal sekarang sebagai praktik penukaran mata uang (*money changer*).²⁶

²⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 18.

²⁶*Ibid.*, h. 20.

Kemajuan praktik perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya *saq* (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Peranan bankir telah meliputi tiga aspek, yakni menerima deposit, menyalurkannya, dan mentransfer uang. Uang dapat ditransfer dari satu negeri ke negeri lainnya tanpa perlu memindahkan fisik uang tersebut. Para *money changer* yang telah mendirikan kantor-kantor di banyak negeri telah memulai penggunaan cek sebagai media transfer uang dan kegiatan pembayaran lainnya. Dalam sejarah perbankan Islam Sayf al-Dawlah al-Hamdani sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad (Irak) dan Aleppo (Spanyol).

Dalam perkembangan berikutnya, kegiatan yang dilakukan oleh perorangan (*jihbiz*) kemudian dilakukan oleh institusi yang saat ini dikenal sebagai bank ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktik perbankan, transaksi yang dijalankan menggunakan instrumen bunga yang dalam pandangan fiqh adalah riba. Oleh karena bunga uang secara fiqh dikategorikan sebagai riba, di sejumlah negara Islam dan berpenduduk mayoritas muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga bank alternatif non-ribawi.²⁷

²⁷*Ibid.*, h. 21-22.

Sejarah awal mula kegiatan bank syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar 1940-an. Kemudian di Mesir pada 1963 berdiri *Islamic Rural Bank* dan masih berskala kecil. Kemudian tahun 1975 di Uni Emirat Arab, ditandai dengan berdirinya *Dubai Islamic Bank*. Pada tahun 1977 di Kuwait berdiri *Kuwait Finance House* yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya kembali ke Mesir pada 1978 berdiri bank syariah yang diberi nama *Faisal Islamic Bank*. Langkah ini kemudian diikuti oleh *Islamic International Bank For Investment and Development Bank*.²⁸ Beberapa negara seperti Pakistan, Iran dan Sudan, mengubah seluruh sistem keuangan di negara itu menjadi nir-bunga. Di negara Islam lain seperti Indonesia dan Malaysia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank konvensional. Perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan negara-negara Barat. *The Islamic Bank International of Denmark* tercatat sebagai bank syariah pertama yang beroperasi di Eropa, yakni pada tahun 1983 di Denmark.²⁹

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah,

²⁸Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 213.

²⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih.....*, h. 24.

mencangkup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Hasil dari kerja tim perbankan MUI adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya berdiri pada tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,³⁰ Dalam perkembangan selanjutnya, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang dari bank

³⁰Otoritas Jasa Keuangan “Sejarah Bank Syariah” (On-Line), Tersedia Di: <https://www.ojk.go.id> (25 April 2020).

konvensional yang sudah ada, seperti bank BNI, Bank IFI, dan BPD Jabar.³¹

2. Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Penilaian kesehatan bank selain di lakukan untuk bank konvensional juga di lakukan oleh bank syariah. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi saat ini dan mendatang.³² Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity To Market Risk*).³³

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan seni pencatatan, penggolongan dari peristiwa yang bersifat keuangan dengan penyajian yang tepat dan ditujukan dalam uang, serta menimbulkan berbagai penafsiran.³⁴ Laporan keuangan diperlukan oleh berbagai pihak

³¹Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga.....*, h. 215.

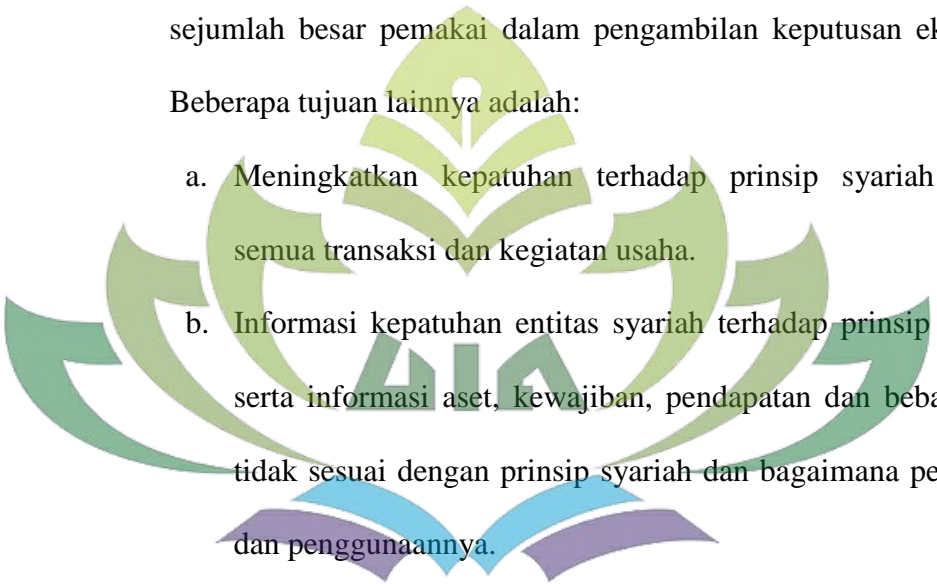
³²*Ibid.*, h. 225.

³³Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 2 Ayat (1) Dan Pasal 3.

³⁴Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Jilid 4, Cet. Ke-11*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), h. 5.

yang berkepentingan seperti supplier, investor, kreditur, bahkan pemerintah. Selain itu laporan keuangan juga berguna bagi perusahaan untuk memprediksi dan menyusun rencana keuangan di priode mendatang.

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, penyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Beberapa tujuan lainnya adalah:

- 
- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
 - b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
 - c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
 - d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial

entitas syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah dan wakaf.³⁵

Dalam sisi syariah, Allah memerintahkan untuk melakukan pencatatan dengan benar atas segala transaksi selama bermuamalah. Perintah tersebut tertulis dalam Surat al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا³⁶

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....”³⁶

2. Unsur- unsur utama dari laporan keuangan terdiri dari:

³⁵Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 95.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2009), h.70.

a. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang berisi total aset, modal, dan kewajiban yang dibuat dalam suatu periode. Secara sederhana, persamaan dalam neraca adalah:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan untuk mengetahui jumlah biaya yang digunakan dan jumlah pendapatan yang didapatkan dalam suatu periode atau suatu siklus operasi. Sehingga diketahui apakah suatu perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau rugi. Informasi yang didapat pada laporan laba rugi adalah beban dan pendapatan. Selisih dari kedua hal tersebut akan didapatkan laba yang menunjukkan perusahaan tersebut mengalami rugi atau untung.

Laba memiliki beberapa indikator profitabilitas, seperti laba operasi, laba kotor, laba sebelum pajak, dan laba operasi berjalan. Laba (pendapatan) menggunakan dasar akrual. Pada akuntansi syariah dasar akrual hanya digunakan dalam pencatatan beban, sedangkan pencatatan pendapatan menggunakan dasar kas (*cash basis*). Hal tersebut dilakukan pada pencatatan pendapatan karena

pendapatan tersebut belum benar-benar diterima. Sedangkan beban tetap ditulis secara akrual karena beban tersebut sudah memiliki manfaat sehingga harus diakui meskipun kewajibannya belum dibayar.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau modal adalah laporan yang memuat informasi tentang jumlah modal yang dimiliki. Laporan ini memuat modal awal, tambahan investasi dari pemilik, perolehan rugi atau laba yang didapatkan dari jumlah laba bersih pada laporan laba rugi, pengambilan pribadi, serta modal akhir. Laporan perubahan modal juga menunjukkan sebab berubahnya modal dan perubahan modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memuat informasi mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk. Arus kas keluar yaitu beban-beban yang telah dikeluarkan, sedangkan arus kas masuk yaitu pendapatan maupun pinjaman dari pihak lain. Laporan arus kas melaporkan arus kas dalam aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi dalam periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan yang penting dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan.³⁷

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang telah disajikan. Tujuan dibuatnya laporan ini adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami data yang telah disajikan dengan jelas. Laporan ini memuat berbagai penjelasan tentang laporan keuangan.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga akan menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.³⁸ Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.³⁹

C. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan data keuangan tersebut akan dianalisa untuk mendukung keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Sehingga analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk

³⁷Matmin, "Kinerja Dan Kesehatan Bank Islam". *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No.1 (Agustus 2016), h. 6.

³⁸Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 251.

³⁹M. Hanafi, A. Halim, *Analisa Laporan Keuangan, Ed Ke-4*, (Yogyakarta: UPP ATIM YKPN, 2007), h.49.

menafsirkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh keputusan yang akan diambil oleh suatu perusahaan.

1. Analisis Rasio Keuangan

Bagian ini akan melihat tehnik analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan/atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan.⁴⁰

a. Rasio Keuntungan/Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuangan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

1) Pengertian rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau

⁴⁰Mahduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2013). h. 36.

ekuitas terhadap laba. Menurut Irfan Fahmi rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁴¹

Menurut Kamsir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penggunaan rasio ini menunjukan efesiensi perusahaan.⁴²

2) Tujuan profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil

⁴¹Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Rizky, “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan”. *Jurnal Kitabah*, Vol 2. No. 2 (Juli – Desember 2018), h. 283.

⁴²Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) h. 115. Dikutip oleh Mutia Raisa Nasion, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara, Medan, 2018), h. 31.

pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.⁴³

Tujuan lain profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.⁴⁴

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat

⁴³Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas.....", h. 284.

⁴⁴Minanari, "Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Profita*, Vol. 11 NO. 1 (April 2018), h. 140.

beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode.⁴⁵

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (*business attractive*). *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

3) Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) *Profit margin*

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada

⁴⁵Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 198.

tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common-size* untuk laporan laba-rugi. Rasio ini diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* dapat dihitung dengan:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

b) *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering juga disebut ROI (*Return On Investment*).⁴⁶ ROA menunjukkan

kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

⁴⁶Mahduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2013). h. 42.

Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Rumus *return on assets* yaitu:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik.

c) *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.⁴⁷ Rumus *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk

⁴⁷I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan hutang (*leverage* keuangan).

b. Rasio utang/solvabilitas/*Leverage*

Kasmir mendefinisikan rasio solvabilitas atau *leverage* ratio adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi).”

Arti *leverage* secara harfiah (*literal*) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* juga mempunyai maksud yang serupa, lebih spesifik lagi leverage digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Istilah *leverage* pada umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik

perusahaan.⁴⁸ *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula.⁴⁹ Namun dalam *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya mengenal tiga jenis *leverage*, yaitu *Operating Leverage*, *Combined Leverage* dan *Financial Leverage*.

1) *Financial Leverage*

Leverge keuangan bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan (*financial*) yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk hutang yang digunakan oleh perusahaan. Karena itu pembicaraan *leverage* keuangan berkaitan dengan struktur modal

⁴⁸Yuni Anisa Lestari, Nila Firdausi Nuzula, “Analisis Pengaruh Financial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 46 No.1 (Mei 2017), h. 3.

⁴⁹Mareta Nurjin Sambora, Siti Ragil Handayani, Sri Mangesti Rahayu, “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2012”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 no. 1 (Februari 2014), h. 4.

perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan tersebut dikatakan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi, yang berarti *degree of financial leverage* (DFL) untuk perusahaan tersebut juga tinggi. Penggunaan *leverage* keuangan yang besar mempunyai implikasi yang sama dengan penggunaan *leverage* operasi yang besar, yaitu meningkatkan *leverage*.⁵⁰

Financial leverage merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. Sedangkan *financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga.⁵¹

Financial leverage yang menguntungkan (*favorable*) terjadi jika suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. Berapa pun jumlah laba yang tersisa setelah beban tetap dibayar akan menjadi milik para pemegang saham biasa. *Financial*

⁵⁰ Mahduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*....., h. 332.

⁵¹ Akbar Roy Herlambang, "Analisis Pengaruh *Free Cash Flow* Dan....., h. 19.

leverage yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi ketika perusahaan memiliki hasil pendapatan dari penggunaan dana yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.⁵²

Financial leverage diukur dengan membandingkan rasio antara total hutang dan total aktiva. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena risikonya tinggi. Konsep *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan.

Hakikatnya penggunaan utang untuk membiayai perusahaan adalah beresiko, makin perusahaan dibiayai dengan utang, makin tinggi risikonya. Dalam kondisi bisnis lemah atau dalam kondisi krisis ekonomi, setidaknya perusahaan tidak menggunakan utang untuk membiayai investasinya, karena dalam kondisi bisnis lemah pada umumnya laba operasi tidak mampu menutup beban bunga. Akibatnya laba bersih negatif dan EPSnya negatif, artinya

⁵²James C. Van Horne, John M. Wachowicz, *Fundamentals Of Financial Management, Prinsi-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 193.

pemilik (investor) tidak memperoleh hasil atas investasinya.

c. Rasio Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang disini merupakan kewajiban perusahaan.

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Atau rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan.⁵³

e. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor (atau calon investor) meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

D. Non Performing Financing

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah bagi suatu bank. Pembiayaan bermasalah yang

⁵³ Mahduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan.....*, h. 37-38.

meningkat akan mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat keuntungan bagi bank. Dampaknya adalah apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan berkurang sehingga laju pembiayaan menjadi turun. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.⁵⁴

Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal pun menjadi rendah. Bagi nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan terkena dampak perolehan bagi hasil dari dananya menjadi rendah, sehingga dapat berpotensi pindah ke bank lain atau ke investasi lain yang lebih menguntungkan. Yulianto dan Solikhah menyatakan jika rasio NPF suatu bank meningkat, akan terjadi penurunan jumlah simpanan yang bisa dikumpulkan dari nasabah. Keinginan masyarakat untuk menabung atau menaruh dananya di bank syariah akan berkurang karena takut dana yang tersimpan tidak dapat dikembalikan oleh bank atau pun hanya mendapatkan bagi hasil yang kecil.⁵⁵

⁵⁴Muhammad, *Manajemen Bank*....., h. 359.

⁵⁵Wulandari Kuswaharani, Hermanto Siregar, Ferry Syarifuddin, "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 1, (Januari 2020). h. 27.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan di mana terdapat penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi koperasi.

NPF sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan yang akan dilakukan oleh bank. NPF yang besar dan berlangsung terus menerus akan dapat mengurangi modal bank sehingga akan membatasi ruang gerak bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, khususnya terkait ekspansi usaha. Berbagai faktor internal dan eksternal tersebut akan diakomodasi dalam penelitian untuk melihat perilaku yang secara signifikan mempengaruhi NPF perbankan syariah.⁵⁶

1. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

a. Analisis dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Risiko yang terjadi dari peminjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya. Analisis dan penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

⁵⁶Indrajaya, "Determinan *Non-Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2019), h. 71.

- 1) Analisa sebab kemacetan. Analisa sebab-sebab kemacetan pembiayaan dapat dilakukan pada aspek internal dan eksternal.
- 2) Menggali potensi peminjam.
- 3) Melakukan perbaikan akad.
- 4) Penundaan pembayaran.
- 5) *Rescheduling*.

b. Penyitaan barang jaminan pembiayaan.

Jaminan yang dijaminkan nasabah kepada bank syariah dapat dilakukan *pinalty* atau penyitaan. Masalah penyitaan jaminan tergantung pada kebijakan manajemen. Kebanyakan bank syariah lebih memberlakukan upaya *rescheduling*, *recenditioning*, dan pembiayaan ulang dalam bentuk al-Qardul Hasan dan jaminan harus tetap ada sebagai persyaratan jaminannya.⁵⁷

2. Penilaian kesehatan *Non Performing Financing* (NPF)

Besarnya *Non Performing Financing* (NPF) yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Skor nilai NPF ditentukan sebagai berikut :

- a. Lebih dari 8% skor nilai = 0

⁵⁷Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 328.

- b. Antara 5%-8% skor nilai == 80
- c. Antara 3%-5% skor nilai == 90
- d. Kurang dari 3% skor nilai = 100

Bila resiko pembiayaan meningkat, margin/bunga kredit akan meningkat pula. Sememara itu, dalam ekonomi islam sektor perbankan tidak mengenal instrument bunga, sistem keuangan Islam menerapkan sistem pembagian keuntungan dam kerugian bukan kepada tingkat bunga yang telah menetapkan tingkat keuntungan di muka.⁵⁸

E. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Earning management adalah upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan.⁵⁹ Terdapat beberapa motivasi mengapa tindakan manajemen laba dilakukan, antara lain Insentif perjanjian, Dampak harga saham, dan Insentif lain.

Alasan lain sebenarnya mengapa dilakukan manajemen laba, antara lain untuk menghindari biaya penelitian dan politik yang dilakukan pemerintah, untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah, untuk melakukan permintaan serikat buruh.⁶⁰ Salah satu jenis manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*).

⁵⁸Assy Shella, "Pengaruh NPF, FDR, Profitabilitas, Jumlah....., h. 47.

⁵⁹Akbar Roy Herlambang, "Analisis Pengaruh *Free Cash Flow* Dan....., h. 18.

⁶⁰John J. Wild, K.R Subramanyam, Robert F. Halsey, *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan Jilid 8*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 121.

1. Definisi Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan upaya mengatur agar laba perusahaan relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.⁶¹ Praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat dikatakan merupakan suatu tindakan yang rasional dan logis.

Perataan laba dapat dicapai dengan dua cara yaitu, *real smoothing* dan *artificial smoothing*.

- a. *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.
- b. *Artificial smoothing* atau sering juga disebut *accounting smoothing* yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang ditetapkan untuk memindahkan biaya dan/atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.⁶²

Cadangan (*reserves*) merupakan laba yang ditarik ke belakang dari periode pengakuan sesungguhnya dan menggunakan pada saat dibutuhkan. Sebagai contoh adalah cadangan kerugian piutang, penurunan nilai persediaan, dan lain-lain. Hal ini

⁶¹Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 177

⁶²Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 52.

dilakukan perusahaan dengan tujuan agar laba yang dilaporkan perusahaan pada periode berjalan tidak terlalu tinggi. Sebaliknya pada saat menginginkan labanya menjadi lebih tinggi maka perusahaan dapat menggunakan cadangan itu untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya itu. Perataan laba ini dilakukan perusahaan karena dua hal:

- a. Dalam konteks kompensasi manajerial maka upaya perataan laba ini dilakukan manajer agar setiap periode dapat selalu memperoleh bonus yang dijanjikan pemilik perusahaan, apalagi jika bonus dihitung berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan. Manajer akan meratakan laba agar laba yang dilaporkan tidak melebihi batas atas (*cap*) dan tidak kurang dari batas bawah (*boogey*) untuk memperoleh bonus, sebab kelebihan laba itu tidak akan dipakai lagi untuk menentukan berapa besarnya bonus yang dapat diterima manajer itu. Sedangkan kelebihan laba yang belum dilaporkan pada periode berjalan akan dilaporkan pada periode berikutnya, sehingga dalam setiap periode manajer dapat memperoleh bonus yang dijanjikan pemilik perusahaan.⁶³
- b. Dalam konteks perpajakan maka upaya perataan laba ini dilakukan agar perusahaan dapat mengatur jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah pada periode berjalan.

⁶³Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model*....., h. 41.

Ada dua tujuan yang ingin dicapai perusahaan yang melakukan hal ini yaitu:

- 1) Perusahaan hanya ingin penundaan pembayaran pajak sesungguhnya. Artinya meski pajak yang dibayarkan pada periode berjalan relatif lebih rendah dibandingkan pajak sesungguhnya namun penurunan ini tetap akan dibayarkannya pada periode-periode mendatang.
- 2) Perusahaan menginginkan pajak yang dibayarkannya benar-benar lebih rendah dibandingkan kewajibannya. Sedangkan pajak periode berjalan yang disembunyikan akan tetap disembunyikan dan tidak akan dibayarkan pada periode-periode mendatang.⁶⁴

Adapun teknik *income smoothing* antara lain:

- a. Perataan dengan waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi.
- b. Perataan dengan alokasi untuk beberapa periode
- c. Perataan dengan klasifikasi.⁶⁵

Hipotesa yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan perataan laba, yaitu sebagai berikut:

⁶⁴*Ibid.*, h. 42.

⁶⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 57.

- a. Hipotesa rencana bonus (*bonus plan hypothesis*) berpendapat bahwa manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan peforma perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa yang akan datang, diakui menjadi laba perusahaan ditahun berjalan.
- b. Hipotesa perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*) berpendapat bahwa semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya (semakin ketatnya) perusahaan terhadap batasanbatasan yang terdapat didalam perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan bahwa para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan laba.
- c. Hipotesa biaya politik (*political cost hypothesis*) berpendapat bahwa perusahaan besar kemungkinan besar akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan nilai laba.⁶⁶

2. Jenis Perataan Laba

Ada dua jenis perataan laba, yaitu:

- a. *Intentional* atau *designed smoothing*

⁶⁶Eko Budi Santoso, Sherly Novia Salim, "Pengaruh Profitabilitas, Financial...., h. 188.

Intentional atau *designed smoothing* adalah keputusan atau pilihan yang dibuat untuk mengatur fluktuasi earnings pada level yang diinginkan.

b. *Natural Smoothing*

Natural smoothing adalah *income generating process* yang natural, bukan dari hasil tindakan yang diambil manajemen.⁶⁷

3. Agency Theory (Teori Keagenan)

Manajemen laba didasari oleh adanya *teory agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal. Menurut teori keagenan (*agency theory*), perataan laba (*income smoothing*) muncul ketika semua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dan agen.

Prinsipal merupakan orang yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan sedangkan agen adalah orang yang bekerja untuk prinsipal dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hal ini melahirkan suatu teori yang dinamakan teori keagenan.⁶⁸

Asumsi *agency theory* bahwa masing-masing individu semata-mata

⁶⁷Ahmed Riahi, Belkaoui, *Accounting Theory Teori Akuntansi Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 450.

⁶⁸Eko Budi Santoso, Sherly Novia Salim, "Pengaruh Profitabilitas, Financial...., h. 187.

termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Principal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang selalu meningkat.⁶⁹ Konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*).

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimiliki. Hal ini memicu agen untuk menggunakan asimetri informasi sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu tindakan tersebut yang disebut dengan praktek manajemen laba (*earnings management*).⁷⁰

F. Good Corporate Governance (GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. GCG dinilai mampu mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Implementasi prinsip-prinsip GCG dinilai sangat penting dalam perusahaan hal ini disebabkan penerapan prinsip-prinsip GCG

⁶⁹Assy Shella, "Pengaruh NPF, FDR, Profitabilitas, Jumlah....., h.38.

⁷⁰*Ibid.*, h. 40.

yang dilakukan secara konsisten diperusahaan akan menarik para investor, baik domestik maupun asing.⁷¹

Pengertian GCG menurut Word Bank, merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Sementara dalam GCG Workshop kantor meneg PM BUMN Desember 1999, dirumuskan bahwa *good corporate governance* berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, nilai, sistem, proses bisnis, kebijakan, dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung pengembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif serta pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.⁷²

Mengenai pengertian GCG dalam dunia perbankan di Indonesia, dapat kita baca dalam ketentuan Pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Di situ disebutkan bahwa *good corporate governance* adalah tata kelola bank yang

⁷¹Nur Mufidah, Puji Endah Purnamasari, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap....., h. 71.

⁷²Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 650.

menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).⁷³

Tujuan dan Manfaat Penerapan Prinsip GCG Berdasarkan berbagai definisi GCG di atas dapat diketahui ada lima macam tujuan utama Good corporate Governance yaitu:

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
 - b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
 - c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
 - d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board Of Directors* dan manajemen perusahaan.
 - e. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directorss* dengan manajemen senior perusahaan.⁷⁴
2. Urgensi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Praktik Perbankan Syariah

Prinsip *good corporate governance* dalam keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002, yaitu:

- a. Transparasi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

⁷³*Ibid.*, h. 655.

⁷⁴Hasnati, *Komisaris Independen dan Komite Audit Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), h. 85.

- b. Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- c. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan tanggungjawab organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- d. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷⁵

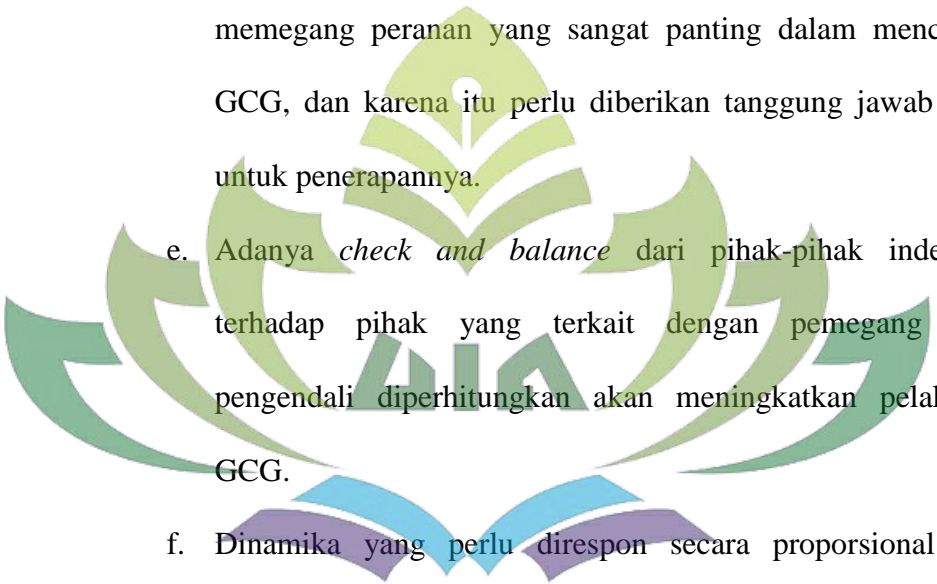
Penerapan GCG telah menjadi kewajiban semua bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Kewajiban tersebut ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 TANGGAL 30 Januari 2006. Dasar pertimbangan PBI ini adalah sejalan dengan alasan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) ketika pada tahun 2004 mengeluarkan pedoman good corporate governance perbankan indonesia, dengan alasan:

⁷⁵Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Pasal 3, (On-Line), Tersedia Di: <http://jdih.bumn.go.id> (30 April 2020).

- a. Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usaha bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri.
- b. Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 terjadi bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi diakibatkan oleh belum dilaksanakannya GCG dan etika yang melandasinya.
- c. Pelaksanaan GCG sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat.
- d. GCG mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*), dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).
- e. Pengaturan dan implementasi GCG memerlukan komitmen dari top management dan seluruh jajaran organisasi. Pelaksanaannya dimulai dari penetapan kebijakan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam perusahaan.

Ada enam pertimbangan pokok yang dinyatakan secara eksplisit sebagai dasar dikeluarkannya PBI No. 8/4/PBI/2006, yaitu:

- a. Semakin meningkatnya risiko yang dihadapi bank.

- 
- b. Peningkatan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholder*, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.
 - c. Upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia.
 - d. Dewan Komisaris dan Direksi adalah organ perusahaan yang memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan GCG, dan karena itu perlu diberikan tanggung jawab khusus untuk penerapannya.
 - e. Adanya *check and balance* dari pihak-pihak independen terhadap pihak yang terkait dengan pemegang saham pengendali diperhitungkan akan meningkatkan pelaksanaan GCG.
 - f. Dinamika yang perlu direspon secara proporsional dalam rangka mengoptimalkan penetapan GCG bank.⁷⁶

G. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Dalam pandangan Islam ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah kehidupan manusia yang mendasarkan segala aspek tujuan (ontologis), metode penurunan

⁷⁶Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh*....., h. 654.

kebenaran ilmiah (epistemologis) dan nilai-nilai (aksiologis) yang terkandung dalam ajaran Islam. Secara singkat, ekonomi Islam dimaksudkan untuk mempelajari upaya manusia untuk mencapai *falah* dengan sumberdaya yang ada melalui mekanisme pertukaran.

Ekonomi Islam yaitu ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran dan Sunnah.⁷⁷

1. Pelaporan Keuangan Perusahaan Menurut Perspektif Islam

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis

⁷⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 17.

di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.⁷⁸

Berikut adalah makna yang terkandung dalam surat Al Baqarah 282:⁷⁹

a. Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan oleh allah sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia dibebani oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan dan menunaikan amanah. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah allah di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2009), h.70.

⁷⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005), h. 329-331.

akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah di amanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan akuntansi.

b. Prinsip keadilan

Jika ditafsirkan lebih lanjut, QS Al Baqarah 282 mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk membuat adil dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks akuntansi, menegaskan, bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan mesti di catat dengan benar.

Kata keadilan disini memiliki dua arti, yaitu : pertama, adalah berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran yang merupakan faktor yang dominan. Tanpa kejujuran, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan merugikan para pengguna informasi tersebut. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nilai etika/syariah dan moral).

Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya dekonstruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi (alternatif) lebih baik. Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran, kebenaran ini kan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Dengan demikian pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Akuntan harus memiliki karakter yang baik, jujur, adil, dan dapat dipercaya (Q.S. An-Nisa 135).

Akuntan bertanggung jawab melaporkan semua transaksi yang terjadi (muamalah) dengan benar, jujur serta teliti, sesuai dengan syariah Islam (Q.S. Al-Baqarah : 7 - 8). Dalam penilaian kekayaan (asset), dapat digunakan harga pasar atau harga pokok. Keakuratan penilaiannya harus dipersaksikan pihak yang kompeten dan independen (Al-Baqarah 282). Standar akuntansi yang diterima umum dapat dilaksanakan sepanjang tidak bertentangan dengan syariah

Islam. Transaksi yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah, harus dihindari, sebab setiap aktivitas usaha harus dinilai halal dan haramnya. Faktor ekonomi bukan alasan tunggal untuk menentukan berlangsungnya kegiatan usaha.

c. Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran disini tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan. Dimana al- Qur'an tidak memperbolehkan untuk mencampuradukkannya dengan kebatilan. Kebenaran pelaporan yang dimaksud hendaknya dapat diukur dan dapat diakui. Secara praktis, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kriteria berikut:

- 1) Dapat dipahami (*understandable*) informasi keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan harus jelas sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Relevan Data yang diolah serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan hanya ada kaitannya dengan transaksi yang dibutuhkan.
- 3) Andal Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kualitas andal, yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan. Kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya

disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- 4) Dapat dibandingkan (*comparability*). Laporan keuangan yang disusun harus dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya untuk mengikuti perkembangan posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja secara relatif.
- 5) Dapat diuji kebenarannya (*auditability*). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat ditelusuri sampai ke bukti asalnya. Baik dalam bentuk dokumen dasar, fisik aktiva yang bersangkutan. Artinya, semua transaksi yang terjadi dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen

2. Perspektif hukum Islam terhadap praktik perataan laba

Dalam pandangan Islam, perilaku perataan laba ini sepertinya bertentangan dengan kaidah fiqh muamalah, dimana mengandung unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*) karena ada pihak yang menyembunyikan informasi terhadap pihak yang lain (*unknown to one party*) dengan maksud untuk menipu pihak lain atas ketidaktahuannya tentang informasi tersebut. Dan apabila tindakan ini terbukti, maka hal ini dilarang

dalam Islam, karena melanggar prinsip “an taraaddin minkum” (sama-sama ridha).

Ketidakjelasan (*gharar*) terjadi bila salah satu pihak yang bertransaksi merubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti. Informasi yang disembunyikan dan bersifat tidak pasti tersebut dapat berbentuk kuantitas (*quantity*), kualitas (*quality*), harga (*price*), ataupun waktu penyerahan (*time of delivery*) atas objek yang ditransaksikan.

Adapun penjabaran dari konsep adil adalah dilarangnya *gharar* (ketidakjelasan) dan *tadlis* (penipuan). Namun, ketidakpastian dari hasil usaha tidak dapat dikatakan *gharar*. Ia merupakan konsekuensi logis dari suatu usaha. Bila usaha itu dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan menggabungkan sumber daya yang mereka miliki, maka usaha itu disebut dengan *syirkah*.

Ketidakpastian dalam risiko (*pure risk*) terdiri dari dua kemungkinan, yaitu rugi atau tidak rugi. Risiko ini dapat ditanggung sendiri (*take it yourself*) atau risiko ditanggung bersama (*risk sharing*). Kedua cara ini dapat dilakukan dengan tidak melanggar syariat (halal).⁸⁰

Penjabaran lain dari konsep adil adalah dilarangnya *tadlis*. *Tadlis* terjadi karena adanya penyembunyian (cacat) atas

⁸⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2007), h. 36.

informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak yang bertransaksi. Yang dilarang disini bukanlah menjual barang cacatnya, tetapi adalah menyembunyikan cacatnya barang tersebut, sehingga informasi yang dimiliki para pihak tidak simetris (*asymmetric information*). Dalam Al Quran juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syu'araa' ayat 181-183 yang berbunyi:



أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.⁸¹

Bagi kalangan masyarakat muslim, Tuhan menjadi tujuan akhir dan menjadi tujuan puncak kehidupan manusia. Akuntansi

⁸¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2009), h.586.

syari'ah, hadir untuk melakukan dekonstruksi terhadap akuntansi modern. Melalui epistemologi berpasangan, akuntansi syari'ah berusaha memberikan kontribusi bagi akuntansi sebagai instrumen bisnis sekaligus menunjang penemuan hakikat diri dan tujuan hidup manusia.

Pada versi pertama, akuntansi syari'ah memformulasikan tujuan dasar laporan keuangannya untuk memberikan informasi dan media untuk akuntabilitas. Informasi yang terdapat dalam akuntansi syari'ah merupakan informasi materi baik mengenai keuangan maupun non-keuangan, serta informasi nonmateri seperti aktiva mental dan aktiva spiritual. Contoh aktiva spiritual adalah ketakwaan, sementara aktiva mental adalah akhlak yang baik dari semua jajaran manajemen dan seluruh karyawan. Sebagai media untuk akuntabilitas, akuntansi syari'ah memiliki dua macam akuntabilitas yaitu akuntabilitas horizontal, dan akuntabilitas vertikal. Akuntabilitas horizontal berkaitan dengan akuntabilitas kepada manusia dan alam, sementara akuntabilitas vertikal adalah akuntabilitas kepada Sang Pencipta Alam Semesta.

Pada versi kedua, tujuan dasar laporan keuangan syariah adalah memberikan informasi, memberikan rasa damai, kasih dan sayang, serta menstimulasi bangkitnya kesadaran ke-Tuhanan. Ketiga tujuan ini, merefleksikan secara berturut-turut dunia

materi, mental, dan spiritual. Tujuan pertama secara khusus hanya menginformasikan dunia materi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Tujuan kedua membutuhkan bentuk laporan yang secara khusus menyajikan dunia mental yakni rasa damai, kasih dan sayang. Selanjutnya tujuan ketiga, disajikan dalam wadah laporan yang khusus menyajikan informasi kebangkitan kesadaran keTuhanan. Kinerja manajemen syari'ah memiliki tiga bentuk realitas yaitu fisik (materi) dengan perspektif kesalehan keuangan yang memiliki indikator seperti nilai tambah syari'ah (profit), dan zakat. Realitas berikutnya adalah psikis (mental) dengan perspektif kesalehan mental dan sosial, yang memiliki indikator seperti damai, kasih, sayang, adil, empati, dan peduli. Sementara realitas terakhir adalah spiritual dengan perspektif kesalehan spiritual, yang memiliki indikator seperti ikhsan, cinta, dan takwa.

Dalam perdagangan nilai timbangan dan ukuran yang tepat dan standar benar-benar harus diutamakan. Islam telah meletakkan penekanan penting dari faedah memberikan timbangan dan ukuran yang benar seribu empat ratus tahun yang lalu. Terdapat perintah tegas baik dalam al-Qur'an maupun Hadits mengenai timbangan dan ukuran yang sepenuhnya. Demikian al-Qur'an menyatakan :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٦١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٦٢﴾
 وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٦٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ
 مَبْعُوثُونَ ﴿٦٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٦٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٦﴾
 كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سِجِّينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam? Sekali-kali jangan curang, karena Sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin.⁸²

Akhirnya Islam tidak hanya menekankan agar memberikan timbangan dan ukuran yang penuh, tapi juga dalam menimbulkan i'tikad baik dalam transaksi bisnis, karena hal ini dianggap sebagai hakikat dari bisnis dewasa ini. Dari penjelasan ini jelas bahwa setiap transaksi ekonomi dalam Islam secara pokok berbeda dengan pengertian modern tentang kegiatan ekonomi ini. Kegiatan ekonomi dalam Islam dihubungkan dengan nilai-nilai moral,

⁸²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2009), h.1035.

sedangkan kegiatan ekonomi modern tidak demikian. Karena itu, semua transaksi bisnis yang bertentangan dengan kebijakan tidaklah bersifat Islami. Dalam Islam punya hak sepenuhnya untuk mengekang setiap transaksi atau praktik apa saja yang berusaha menarik keuntungan dari hal yang dilarang.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna sebagai bahan acuan untuk mempermudah penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian Ida Ayu Agung Istri Peranasari dan Ida Bagus Dharmadiaksa: 2014 dengan judul “Perilaku *Income Smoothing*, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendapatkan bukti empiris pengaruh nilai fundamental yang mendorong manajemen melakukan perataan laba. Dengan melakukan pengamatan sebanyak 260 amatan dari 52 perusahaan yang diseleksi selm 5 tahun secara puposive maka data dapat dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, *leverage* operasi, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap praktik perataan

laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun pengamatan 2008-2012.⁸³

2. Hasil Penelitian Mahfudzotun Nahar dan Taguh Erawati: 2017 dengan judul “Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, *Leverage* Dan *Size* Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara rasio NPM dengan manajemen laba perbankan syariah. Adapun rasio FDR, komite audit, pertumbuhan usaha, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan tentang praktik manajemen laba di perbankan syariah.⁸⁴
3. Hasil penelitian Akbar Roy Herlambang: 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh *Free Cash Flow* Dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang memenuhi sebagai sebanyak 19 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah data panel regresi. Berdasarkan hasil tes ini, maka dapat diambil kesimpulan, *Free Cash Flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. *Financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. *Good Corporate*

⁸³Ida Ayu Agung Istri Peranasari, Ida Bagus Dharmadiaksa, “Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014), h. 140.

⁸⁴Mahfudzotun Nahar, Taguh Erawati, “Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol. 1 No. 1 (April 2017), H. 63.

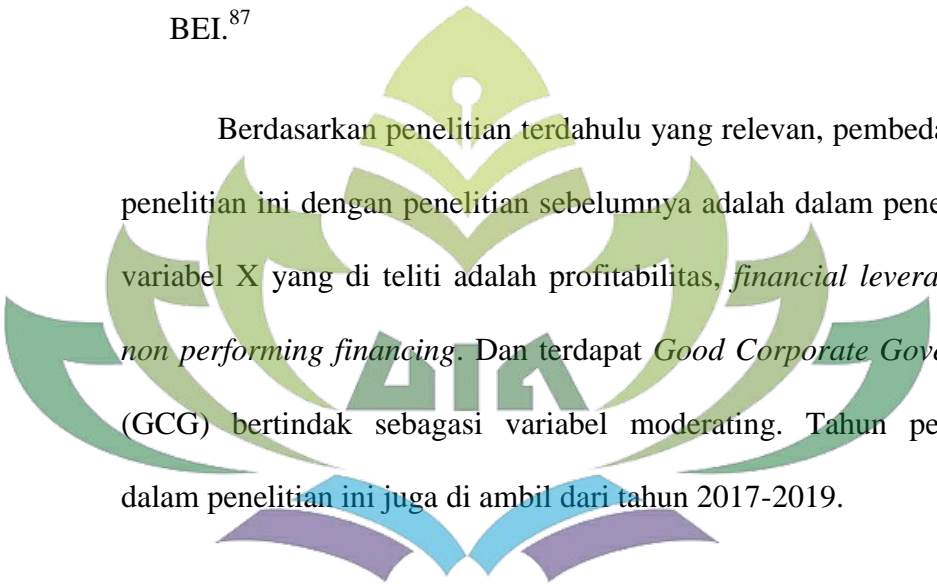
Governance tidak memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba. *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh *Financial leverage* terhadap Manajemen Laba secara signifikan.⁸⁵

4. Hasil penelitian Oktafina Dewi Riawati: 2018 dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Praktik *Income Smoothing* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Koefisien *Eckel* digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi praktik perataan laba. Selanjutnya dilakukan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik untuk menguji setiap hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah melakukan manajemen laba dan praktik perataan laba. Selanjutnya, dua variabel independen secara signifikan (positif dan negatif) mempengaruhi variabel dependen, dan dua variabel independen tidak signifikan.⁸⁶
5. Hasil penelitian Azizah Fitriani: 2018 dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas,

⁸⁵ Akbar Roy Herlambang, "Analisis Pengaruh *Free Cash Flow* Dan....", h. 15.

⁸⁶ Oktafina Dewi Riawati, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Praktik *Income Smoothing* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". (Skripsi Program Study Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. ii.

ukuran perusahaan, dan *financial leverage* signifikan terhadap praktik perataan laba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.⁸⁷



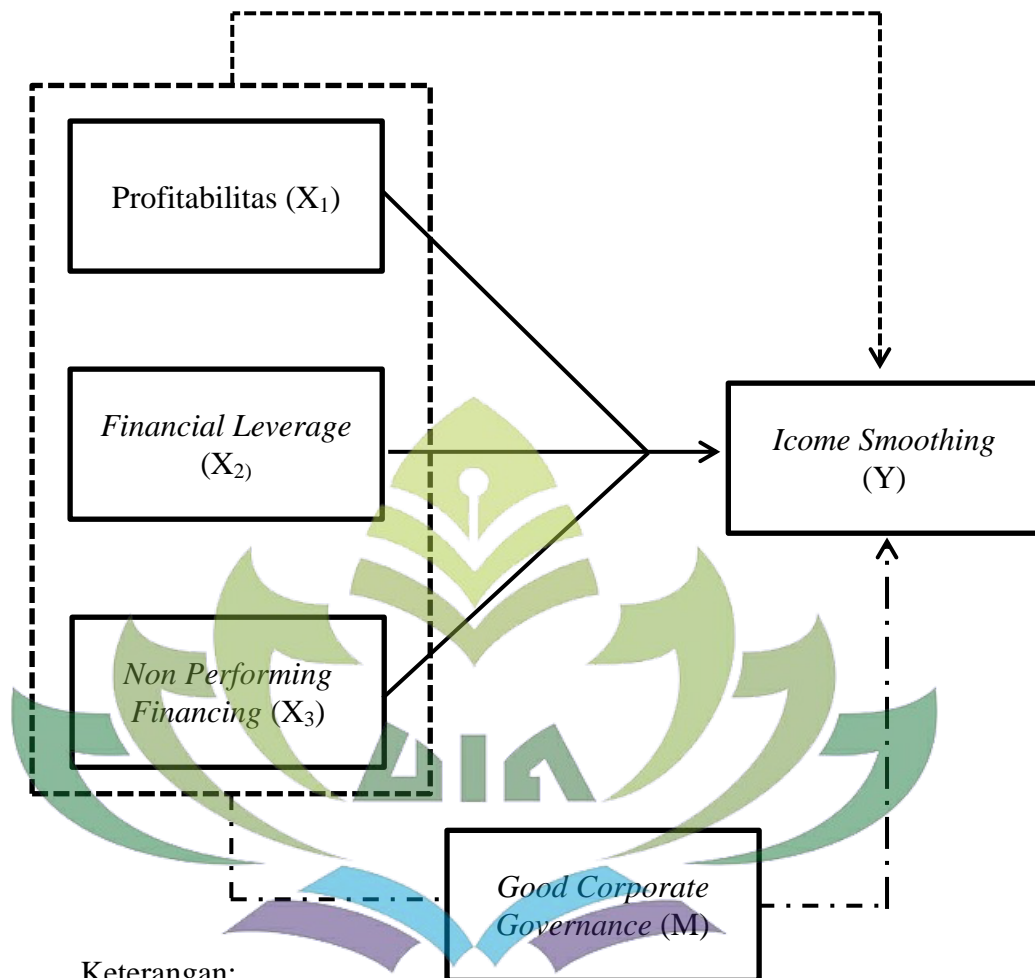
Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini variabel X yang diteliti adalah *profitabilitas*, *financial leverage*, dan *non performing financing*. Dan terdapat *Good Corporate Governance* (GCG) bertindak sebagai variabel moderating. Tahun penelitian dalam penelitian ini juga diambil dari tahun 2017-2019.

I. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

⁸⁷ Azizah Fitriani, "Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 9 No 1 (Januari 2018), h. 50.

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir



Keterangan:

- > : Pengaruh Simultan
- > : Pengaruh Parsial
- . - .> : Pengaruh Moderating

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti.⁸⁸ Pada penelitian ini variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), *financial*

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.

leverage (X_2), dan *non performing financing* (X_3), variabel terikat yaitu *income smoothing* (Y) dan variabel moderating yaitu *good corporate governance* (M).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas profitabilitas (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing* (Y), *financial leverage* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing* (Y), dan *non performing financing* (X_3) berpengaruh parsial terhadap *income smoothing* (Y). Variabel profitabilitas, *financial leverage*, dan *non performing financing* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing* (Y). Variabel moderating merupakan variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y . Penelitian ini menggunakan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderating.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁸⁹ Sehingga hipotesis dalam penelitian ini bisa di terima atau bisa ditolak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba.⁹⁰ Dalam penelitian Aris Wijayanti dijelaskan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* secara parsial

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 93.

⁹⁰Eka Pratiwi, "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas....", h. 48.

tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dengan begitu dapat diketahui bahwa ketika variabel *return on aseat* meningkat atau menurun maka variabel *income smoothing* tetap atau tidak terpengaruh. Hal tersebut dikarenakan investor cenderung mengabaikan *return on asset* secara maksimal yang membuat manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba.⁹¹

Maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Sehingga semakin tinggi *financial leverage*, semakin tinggi manajemen melakukan praktik perataan laba.⁹² Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah Fitriani *financial leverage* terbukti berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.⁹³

Maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H₀ : *Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

⁹¹Aris Wijayanti, "Determinan Perataan Laba Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia". (Skripsi Manajemen Keuangan Syariah Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), h. 71.

⁹²Azizah Fitriani, "Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan....", h. 54.

⁹³*Ibid.*, h.58

H_2 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

Non performing financing mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko kredit yang di tanggung pihak bank. Bank dengan resiko kredit yang tinggi akan akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun pembiayaan lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.⁹⁴ Hasil penelitain Assy Shella menunjukan bahwa Non Performing Financing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.⁹⁵

Maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H_0 : *Non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

H_3 : *Non performing financing* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

H_0 : Profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

H_4 : Profitabilitas, *financial leverage* dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

Good corporate governance merupakan syarat bagi perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari investor. Oleh karena itu perhatian yang di berikan oleh investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan

⁹⁴Rizky Syahfandi, Siti Matmainah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif". *Jurnal* (2012), h. 10.

⁹⁵Assy Shella, "Pengaruh NPF, FDR, Profitabilitas, Jumlah....., h.80

perusahaan. Para investor telah berupaya meminimalkan resiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri.⁹⁶ Secara empiris, penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara konsisten dan penerapan *good corporate governance* dapat menghambat aktifitas manajemen laba.⁹⁷

Maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

H_0 : *Good Corporate Governance* tidak memperlemah hubungan profitabilitas terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

H_5 : *Good Corporate Governance* memperlemah profitabilitas terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

2. *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

H_0 : *Good Corporate Governance* tidak memperlemah hubungan *financial leverage* terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

H_6 : *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan *financial leverage* terhadap *income smoothing* di bank umum syariah

⁹⁶R. Rosiyana Dewi, Tia Tarnia, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol. 6 No 2 (Juli, 2011), h. 117.

⁹⁷Eka Pratiwi, "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas....", h. 49.

3. *Good corporate governance* memoderasi pengaruh *non performing financing* terhadap *income smoothing* di bank umum syariah.

H_0 : *Good Corporate Governance* tidak memperlemah hubungan *non performing financing* terhadap *income smoothing* di bank umum syariah

H_7 : *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan *non performing financing* terhadap *income smoothing* di bank umum syariah



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Thamrin, Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, 2017.

Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2009.

Franita, Riska, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*, Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.

Hanafi, Mahduh M, *Manajemen Keuangan Edisi I*, Yogyakarta: BPFE, 2013.

Hanafi, Muhammad, Abdul Halim, *Analisis Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.

_____, *Analisa Laporan Keuangan, Ed Ke-4*, Yogyakarta: UPP ATIM YKPN, 2007.

Hasnati, *Komisaris Independen dan Komite Audit Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*, Yogyakarta: Absolute Media, 2014.

Hery, *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2015

_____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

_____, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2017.

Horne, James C. Van. John M. Wachowicz, *Fundamentals Of Financial Management, Prinsi-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

_____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Karim, Adiwarman A, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Mashud, Ali, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Global Bisnis*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.

Muhamad, *Akuntansi Syariah Teori Dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.

_____, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

_____, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, Jilid 4, Cet. Ke-11*, Yogyakarta: Liberty, 2000.

Nurhayati, Sri, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Priadana, Moh Sidik, Salahudin Muis, *Metedologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Riyanto, Slamet, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Tehnik Pendidikan Dan Eksperimen*, 2020, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Riahi, Ahmed, Belkaoui, *Accounting Theory Teori Akuntansi Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2012.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulistiyanto, Sri, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Wangsawidjaja, "Pembiayaan Bank Syariah", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), Mengutip Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah, Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan Syariah.

Wild, John J. dkk, *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan Jilid 8*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Jurnal/Skripsi

Diastiti Okkarisma Dewi, Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.

Alwan Sri Kustono, *The Theoretical Constrution Of Income Smoothing Measurement. Journal Of Economics, Business And Accountanty Ventura*, Vol.14 No.1, 2011.

R. Rosiyana Dewi, Tia Tarnia, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol. 6 No 2, Juli, 2011.

Rizky Syahfandi, Siti Matmainah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif". *Jurnal*, 2012.

Ayu Andira, Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. United Tractors TBK Cabang Makassar, Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Hasanudin, Makassar, 2012.

Eko Budi Santoso, Sherly Novia Salim, Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan

Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage* Vol. 1 No. 1, Desember 2012.

Assy Shella, Pengaruh NPF, FDR, Profitabilitas, Jumlah Pembiayaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

Ida Ayu Agung Istri Peranasari, Ida Bagus Dharmadiaksa, Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1, 2014.

Sri Lestari, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014.

Mareta Nurjin Sambora, dkk, Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2012, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 no. 1, Februari 2014.

Sartika Salim, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 4, Nomor 02, Oktober, 2014.

Fatmawati, Atik Djajanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kelola* Vol. 2, No. 3, September 2015.

Matmin, "Kinerja Dan Kesehatan Bank Islam. *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No.1, Agustus 2016.

Novia Dwi Arini, Pengaruh Struktur Modal, Liquiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating, Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017.

Oktafina Dewi Riawati, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Praktik *Income Smoothing* Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia, Skripsi Program Study Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Akbar Roy Herlambang, "Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate

- Governance Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1, Februari 2017.
- Mahfudzotun Nahar, Taguh Erawati, Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol. 1 No. 1, April 2017.
- Yuni Anisa Lestari, Nila Firdausi Nuzula, Analisis Pengaruh Financial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 46 No.1, Mei 2017.
- Aris Wijayanti, Determinan Perataan Laba Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia, Skripsi Manajemen Keuangan Syariah Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Eka Pratiwi, Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Income Smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating, Skripsi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.
- Nur Mufidah, Puji Endah Purnamasari, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* Volume 6 , No. 1, 2018.
- Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) h. 115. Dikutip oleh Mutia Raisa Nasion, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara, Medan, 2018.
- Azizah Fitriani, Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 9 No 1, Januari 2018.
- Minanari, Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, Vol. 11 NO. 1, April 2018.
- Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Rizky, Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Kitabah*, Vol 2. No. 2, Juli – Desember 2018.
- Indrajaya, Determinan *Non-Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019.

Wulandari Kuswahariani, dkk, Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 1, Januari 2020.

Online

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 87/DSN-MUI/XII/2012 Tentang Metode Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) Dana Pihak Ketiga, (On-Line), Tersedia Di: <http://dsnmui.or.id> (24 April 2020).

Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Pasal 3, (On-Line), Tersedia Di: <http://jdih.bumn.go.id> (30 April 2020).

Otoritas Jasa Keuangan “Sejarah Bank Syariah” (On-Line), Tersedia Di: <https://www.ojk.go.id> (25 April 2020).

Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Indonesia (On-Line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Januari-2020.aspx> (22 Maret 2020)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Pasal 2 ayat (1).

Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 2 Ayat (1) Dan Pasal 3.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP (On-Line), Tersedia Di: <https://www.bi.go.id> (30 April 2020).